

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Kosakata atau yang sering disebut dengan perbendaharaan kata dapat diartikan sebagai seluruh kata yang terdapat dalam satu bahasa. Kosakata dengan istilah perbendaharaan kata dalam bahasa asingnya disebut *leksikon*. *Leksikon* berasal dari bahasa Yunani yang berarti kata. Kosakata adalah kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama.¹ Kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadannya.

Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata yang dimengerti atau semua kata yang akan digunakan oleh seseorang untuk menyusun kalimat baru. Seperti yang dikemukakan oleh Soedjito:

¹ Abdul Chaer. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.7

“Kosakata adalah a) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; b) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dari lingkungan yang sama; c) kata-kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; d) dalam linguistik adalah seluruh morfem yang ada dalam suatu bahasa; e) daftar sejumlah kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis yang disertai batasan dan keterangannya.”²

Kosakata merupakan komponen yang memuat semua informasi yang berkaitan dengan pemakaian kata dalam berbahasa. *“Vocabulary is one of the most important elements of language besides grammar and pronunciation.”³* Kosakata adalah salah satu elemen terpenting bahasa selain tata bahasa dan pelafalan. Kosakata atau perbendaharaan kata itu tidak lain daripada daftar kata-kata yang segera kita ketahui artinya bila mendengarnya kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan kita sendiri.⁴ Berbahasa dan berkomunikasi selain dilihat dari tata bahasanya, juga dilihat melalui penggunaan kosakata.

Kosakata secara umum adalah kumpulan kata yang memiliki makna atau arti dalam suatu bahasa. Jalongo

² Nasution, Yayah B. Lumintang, S.R.H., S. Amran Tasai, Anton M. Moeliono. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia Melalui Radio* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1983), h.26

³ Evelyn Hatch and Cheryl Brown. *Vocabulary, Semantics, and Language Education* (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), h. 403.

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Bandung: CV Yrama Widya, 2001), h.68

mendefinisikan bahwa, “*vocabulary, defined as the words students must know to communicate effectively.*”⁵ Kosakata adalah kata-kata yang harus diketahui siswa untuk melakukan komunikasi secara efektif. Ketika menyampaikan pesan melalui bahasa, pemilihan kosakata yang tepat merupakan hal penting untuk mengungkapkan makna yang ingin disampaikan.

Kosakata menjadi elemen terpenting dari suatu bahasa. Kosakata adalah sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebuah kamus.⁶ Kosakata adalah sebuah kata dasar yang dapat dirangkai menjadi satu kalimat yang baru, sehingga dapat lebih dimengerti semua orang dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, mengutarakan pikiran, dan mengutarakan perasaan.

Penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai. Seperti pendapat Gorys Keraf bahwa, kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar

⁵ Mark Renck Jalongo. *Early Childhood Language Arts* (America: Pearson Education, 2007), h.184

⁶ *Ibid*, h.7

atau dibaca.⁷ Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin terampil seseorang dalam berbahasa. Kualitas kosakata yang dimiliki seseorang mempengaruhi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting. Kosakata adalah semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa.

b. Jenis-jenis Kosakata

Kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Reaksi bahasa tersebut dapat diartikan sebagai mengenal bentuk bahasa dengan segala konsekuensinya, yaitu memahami makna dan melakukan sesuai dengan perintah dari kata tersebut. Dalam hal ini, terdapat kata yang jarang dipergunakan dan yang sering dipergunakan. Hal ini

⁷ Gorys Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h.12

menimbulkan pengertian dalam bahasa yaitu penguasaan bahasa secara aktif dan secara pasif.

Kata-kata aktif adalah kata-kata yang sering dipergunakan dalam berbicara atau menulis. Sedangkan kata-kata pasif adalah kata yang hampir tidak dapat digunakan oleh seseorang, tetapi akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Gorys Keraf mendefinisikan bahwa, kosakata aktif (*productive vocabulary*) adalah kata-kata yang siswa bisa identifikasi ketika menulis dan membaca, serta mampu terucapkan ketika berbicara atau menyimak. Sedangkan kosakata pasif (*receptive vocabulary*) adalah kata yang bisa siswa kenali ketika siswa sedang membaca atau menyimak, tetapi mereka tidak mampu menggunakannya saat berbicara atau menulis.⁸ Kosakata aktif adalah kosakata yang frekuensi penggunaannya sangat sering dipakai dalam berbicara atau menulis. Sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang frekuensi penggunaannya sangat jarang terpakai, bahkan sudah tidak pernah dipakai sama sekali.

Penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif. Kosakata pasif

⁸ Gorys Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.16

adalah kosakata untuk penguasaan reseptif, kosakata yang hanya untuk dipahami dan tidak untuk dipergunakan. Di pihak lain, kosakata aktif adalah kosakata untuk penguasaan produktif, kosakata yang dipergunakan untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi.⁹ Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak. Sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata terlihat dalam kegiatan menulis dan berbicara. *“The active vocabulary refers to the words which can be called in the long-term memory and use appropriately in writing and speech and the passive vocabulary refers to the words or lexical items with can only be recognized and comprehended in the context of reading and listening materials.”*¹⁰ Kosakata aktif mengacu pada kata-kata yang dapat disebut dalam memori jangka panjang dan digunakan secara tepat dalam menulis dan berbicara dan kosakata pasif mengacu pada kata-kata atau item leksikal dengan hanya dapat dikenali dan dipahami dalam konteks membaca dan mendengarkan materi.

⁹ Burhan Nurghyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2010), h.340

¹⁰ Norberth Schmitt. *Vocabulary in Language Teaching* (New York: Cambridge University Press, 2000), h.19

Penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam keterampilan berbahasa. Terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. *“The receptive, children can learn some word meanings after only one or two exposures if the words is paired with a concrete object, an action, or a brief explanation.”¹¹ The productive use of new language, children begin to combine phares they have learned and names of objects to make sentences.”¹²* Hal ini berarti bahwa reseptif, anak-anak dapat mempelajari beberapa arti kata jika kata-kata dipasangkan dengan benda, sebuah tindakan, atau penjelasan singkat. Sedangkan anak menggunakan bahasa baru yang produktif, anak-anak mulai menggabungkan barang dan nama benda yang telah mereka pelajari untuk membuat kalimat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang tersedia baik kosakata aktif yang digunakan oleh pembaca dan

¹¹ Paul E. Almeida. *Preschool Curriculum* (Washington: New Jersey Avenue, 2001), h.4

¹² Ibid, h.7

penulis, maupun kosakata pasif yang digunakan oleh pembaca dan pendengar. Kosakata merupakan suatu aspek bahasa yang dimiliki seseorang yang mengacu pada konsep tertentu, memiliki aturan serta kaidah-kaidah tertentu yang digunakan untuk memberi dan menerima informasi.

c. Pengenalan Kosakata

Pengenalan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin mudah untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Hal itu terjadi karena kata yang menjadi hal utama dalam komunikasi. Pengenalan kosakata mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, khususnya fungsi bahasa sebagai suatu sarana dalam berkomunikasi. Pengenalan kosakata adalah kemampuan untuk menambah kata yang mudah dipahami oleh anak.¹³ Pengenalan kosakata sangat penting bagi seseorang dalam menuangkan ide, gagasan dan pikiran.

Pengenalan kosakata merupakan pemahaman atau kesanggupan menggunakan kata-kata di dalam keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Zuchdi

¹³ B. Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2010), h. 15

mengatakan bahwa, pengenalan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.¹⁴ Hal ini berarti bahwa, pengenalan kosakata yang memadai akan membuat seseorang mampu berbahasa dengan baik dan lancar.

Pengenalan kosakata dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat besar, karena hasil pikiran seseorang hanya dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kosakata. Seperti yang dikemukakan oleh Hastuti bahwa, pengenalan kosakata penting agar peserta didik mampu memahami kata atau istilah dan mampu menggunakannya di dalam tindak berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Pengenalan kosakata mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, khususnya di dalam komunikasi. Dengan pengenalan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar, baik kemampuan produktif maupun reseptif seperti membaca.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa, pengenalan kosakata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya

¹⁴ Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Pemahaman Bacaan* (Yogyakarta: FPBS IKIP, 1995),h. 3

¹⁵ Sri Hastuti. *Tulis Menulis* (Yogyakarta: Penerbit Lukman, 1982),h. 24

kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa

Pengenalan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga pengenalan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa. Amalputra menyatakan bahwa pengenalan kosakata bergantung dari tingkat kelompok pembelajarannya yakni sebagai berikut:

“(1) tingkat pemula dengan pengenalan kosakata sekitar 1000 kata pokok, (2) tingkat menengah dengan pengenalan kosakata sekitar 3000 kata pokok, (3) tingkat lanjutan dengan pengenalan kosakata sekitar 6000 kata pokok dan (4) tingkat penyempurnaan atau pendalaman dengan pengenalan kosakata tidak terhingga.”¹⁶

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan siswa terampil berbahasa. Kualitas kosakata adalah nilai penempatan kata dalam sebuah kalimat, sedangkan kuantitas adalah jumlah kosakata yang dikuasai seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Hatch and Brown bahwa, *“Vocabulary mastery refers to the great skill in*

¹⁶ Amalputra dan Lucky Herliawan Yanuansyah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Argumentasi*. (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume. 5 Nomor. 1 2005)

*processing words of a language. It is an individual achievement and possession.”*¹⁷ Hal ini berarti pengenalan kosakata mengacu pada keterampilan hebat dalam mengolah kata-kata. Hal ini merupakan sebuah pencapaian individu dan kepemilikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa pengenalan kosakata mengacu pada jumlah kata yang diketahui seseorang. Tujuan pengenalan kosakata adalah untuk membuat seseorang memiliki kemampuan bahasa yang baik dalam keterampilan bahasa. Semua itu tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang telah dikuasai. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin mudah juga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

2. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bila tidak ada bahasa manusia akan sulit berhubungan satu sama lainnya. Finocchiaro mendefinisikan bahwa, “*Languange is a system of*

¹⁷ Evelyn Hatch and Brown Cheryl. *Vocabulary, Semantics, and Language Education* (New York: Cambridge University Press, 1995),h. 25

*arbitrary, vocal symbols which permits all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture, to communicate or to interact.*¹⁸ Bahasa adalah suatu sistem simbol vocal yang arbiter, memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut, untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Kridalaksana mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang arbiter yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.¹⁹ Manusia melakukan antarmubungan dengan memakai isyarat yang telah disepakati bersama. Bahasa adalah isyarat dan isyarat bahasa itu adalah bunyi.²⁰ Salah satu isyarat tersebut dilaksanakan dengan bantuan alat ucap manusia berupa bunyi. Bunyi tersebut dihasilkan oleh seseorang pembicara dan ditangkap oleh seorang pendengar lalu ditafsirkan.

Bahasa adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan atau makna kepada orang lain. Jonathan Ling &

¹⁸ A. Chaedar Alwasilah. *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik* (Bandung: Angkasa, 1993), h.2

¹⁹ Aminuddin. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.28

²⁰ Jos. Daniel Pararera. *Studi Linguistik Umum dan Historis Bandingan* (Jakarta: Erlangga, 1986), h.35

Jonathan Catling mendefinisikan bahwa, bahasa adalah cara kita mengkomunikasikan maksud, perintah, hasrat, pemikiran, dan mimpi-mimpi kita kepada orang lain.²¹ Berarti bahasa mempunyai peranan penting bagi manusia yaitu sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, keinginan baik sebagai manusia pribadi maupun sosial. *“A language is a system of communication by using sounds or conventional symbols. It is through language that we are able to express ourselves and communicate to others.”*²² Bahasa adalah sistem komunikasi dengan menggunakan suara. Melalui bahasa seseorang mampu memngkspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain.

Ujaran yang tidak bermakna tidak dapat disebut sebagai bahasa. Secara teknis, bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.²³ Bahasa dikatakan sebagai seperangkat ujaran yang bermakna karena ada ujaran-ujaran lain yang tidak bermakna meskipun dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dikatakan sebagai

²¹ Jonathan Ling & Jonathan Catling. *Psikologi kognitif* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h.138

²² J.W.F. Mulder and S.G.J. Hervey. *Language as a System of Systems* (Journal Article : Vol. 11, Fasc. 2, 1975)

²³ Mustakim. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.2

seperangkat ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia karena ada ujaran-ujaran lain yang tidak dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi melalui lisan dan tulisan. Pemilihan kata-kata harus tepat dan disusun sesuai dengan aturan tata bahasa yang ada, agar makna yang terkandung di setiap kalimat dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Green mendefinisikan bahwa "*A language will be defined as the set of all possible sentences; and the grammar of languages as the rules which distinguish between sentences and non-sentences.*"²⁴ Bahasa didefinisikan sebagai perangkat kalimat dan tata bahasa suatu bahasa sebagai aturan-aturan yang membedakan antara kalimat dan yang bukan kalimat.

Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan atau menyampaikan ide, maksud, atau apa yang dipikirkan atau dirasakan secara terbuka. Seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam Wolfolk bahwa, "*Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the*

²⁴ A. Chaedar Alwasilah, *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*, h.3

categories and concept for thinking."²⁵ Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa, bahasa adalah wahana komunikasi yang dibutuhkan untuk kepentingan interaksi sosial untuk menyampaikan informasi timbal balik antara keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbiter. Serta alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

b. Pembelajaran bahasa

Pembelajaran adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan atau kemahiran. Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, dan instruksi.²⁶ Pembelajaran merupakan bantuan yang

²⁵ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), h.73

²⁶ H. Douglas Brown. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Pearson Education, 2007),h.8

diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain.²⁷ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran bahasa melibatkan empat faktor yakni guru, pengajaran bahasa, metode pengajaran bahasa, dan materi pelajaran. Empat faktor tersebut menjadi bagian terpenting dalam usaha membantu dan memudahkan proses belajar mengajar bahasa. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak.²⁸ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

²⁷ Ibid, h.75

²⁸ H. Douglas Brown, op.cit, h.74

Guru merupakan faktor terpenting dalam proses belajar karena guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran yang memerlukan cara-cara atau metode dalam pembelajaran. Peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.²⁹ Guru yang baik pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif serta memakai alat-alat media yang terbaik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa. Belajar bisa dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.³⁰ Berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, keberadaan guru bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik anak.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis. Ganeshi dalam Eliason mendefinisikan bahwa, bahasa anak tidak dimulai dari kata ke

²⁹Wahyuddin Nur nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011),h. 76

³⁰ H. Douglas Brown, loc.cit h.74

huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata.³¹ Ganeshi juga berpendapat bahwa, “*Children who are successful readers in school have had written language as dominant part of their daily activities.*”³² Hal ini berarti bahwa, anak yang berhasil membaca di sekolah telah memiliki bahasa tulisan sebagai bagian yang dominan dari kehidupan mereka sehari-hari.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajaran. Bruner dalam Suyanto mendefinisikan bahwa, anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*.³³ Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Pada proses *iconic*, anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic*, terjadi saat anak mengembangkan konsep.

³¹ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, h.74

³² *Ibid*, h.74

³³ *Ibid*, h.76

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran adalah bentuk usaha secara sadar dari guru untuk membuat siswa dapat belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu ditinjau dari kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.

c. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbiter yang dapat diperkuat dengan gerak badaniah yang nyata. Bahasa merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap panca indera. Bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan artinya.

Selama di tahun awal sekolah, anak-anak belajar kata-kata yang lebih banyak dan lebih panjang. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggabungkan kata-kata dengan cara

yang baru dan imajinatif. Pada usia ini, mereka juga menjadi lebih akrab dengan bunyi bahasa, dan bagaimana menyatukan suara untuk membuat kata-kata. *“By five years, children are aware of the sounds that make up words. They can identify words that rhyme. They might even play rhyming games and sing out a list of words that rhyme (bat, cat, fat, hat, and mat).”*³⁴ Hal ini berarti bahwa, hingga lima tahun anak-anak sadar akan suara-suara yang membentuk kata-kata. Mereka dapat mengidentifikasi kata-kata yang berima. Mereka bahkan mungkin bermain berima permainan dan menyanyikan daftar kata-kata yang berima (kelelawar, kucing, lemak, topi, dan tikar).

Bunyi merupakan getaran yang merangsang alat pendengar, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain. Bahasa berperan penting di kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Pada masa kanak-kanak awal anak sudah mulai mengalami kemajuan dalam perkembangan bahasa. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa menurut Jamaris dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

³⁴ J.Michael Wallace. *Teaching Vocabulary* (London: Heinemann Educational Books, 1987), h.22

1. Kosakata.

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

2. Sintaxis (Tata Bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

3. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.³⁵

Pengembangan ketrampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama

³⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspekny*, h.78

bagi yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya Taman Kanak-kanak. Sesuai dengan pendapat Vygotsky tentang prinsip *zone of proximal*, yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual, maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak adalah:

1. Interkasi

Interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata secara tepat.

2. Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa. Ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat

³⁶ Ibid, h.78

mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa bahasa sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Berkomunikasi melalui lisan yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yaitu dalam bentuk simbol bunyi, dan setiap simbol bunyi memiliki ciri khas tersendiri. Suatu simbol dapat terdengar sama di telinga, tetapi memiliki makna yang berbeda. Oleh karena itu anak harus mampu berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun dengan bahasa tulisan.

d. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi membuat bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bahasa, pendapat dan

perasaan seseorang dapat diungkapkan melalui kosakata yang terdapat dalam sebuah kalimat. Halliday membuat suatu klasifikasi bahasa terdiri dari enam fungsi yaitu “(a) *instrumental*; (b) *menyuruh*; (c) *interaksi*; (d) *kepribadian*; (e) *pemecahan masalah*; (f) *khayal*; (g) *informasi*.”³⁷ Bahasa lebih banyak dipakai dengan fungsi-fungsi lain daripada informasi saja, khususnya pemecahan masalah, interaksi, dan khayalan dalam memperluas penalaran untuk membuat lebih kreatif dan berinisiatif.

Pada dasarnya bahasa sudah menyatu dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa yang paling mendasar adalah komunikasi, yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia.³⁸ Melalui bahasa, manusia dapat berhubungan dan berinteraksi dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa juga memiliki fungsi sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

³⁷ P.W.J Nababan. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Gramedia, 1984),h.47

³⁸ *Ibid*, h.48

Bahasa memiliki fungsi sebagai ekspresi diri yang digunakan untuk mengungkapkan kehendak atau perasaan. Bahasa sebagai ekspresi diri dapat menjadi media untuk menyatakan keberadaan diri dan untuk menarik perhatian orang lain. *“Language also has an expressive function. Expressive language has two component elements. The first is used to express the feeling or attitude of the speaker. Secondly, it can be used to evoke the same feeling or attitude in the hearer.”*³⁹

Bahasa memiliki fungsi yang ekspresif. Bahasa ekspresif memiliki dua elemen komponen. Pertama, digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau sikap pembicara. Kedua, bisa digunakan untuk membangkitkan perasaan atau sikap kepada pendengar.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. Secara khusus fungsi bahasa bagi perkembangan prasekolah adalah *“(1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; (2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; (3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; (4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran*

³⁹ George Yule. *The Study of Language* (New York: Cambridge University Press, 1985), h.219

kepada orang lain."⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa, bahasa memiliki fungsi bagi anak sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar pada anak usia dini.

Fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, terutama ditunjukkan pada pada fungsi secara langsung pada anak tersebut. Gardner mendefinisikan bahwa, fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.⁴¹ Seacara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa bahasa memberikan kontribusi dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa peranan bahasa sangat penting yaitu anak tumbuh menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi tersebut mencakup beberapa hal seperti berpikir, berperasaan, bersikap,

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, h.81

⁴¹ *Ibid*, h.81

berbuat serta memandang dunia dan kehidupan dalam bermasyarakat.

e. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Jamaris mendefinisikan bahwa, karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.⁴² Hal ini menunjukkan bahwa, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Jamaris juga mendefinisikan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

⁴² Muhammad Sunaryanto. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, PGSD, 2015)

“(a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata; (b) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar-halus); (c) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. (d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut; (e) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.”⁴³

Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun berhubungan dengan berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain maupun yang dilihatnya. Bahasa anak-anak usia lima tahun berkembang terus, dan perbendaharaan kata-kata mereka meluas sampai 5.000 ke 8.000 kata.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosakata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

⁴³ Martini Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h.82-83

⁴⁴ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (Jakarta: PT Indeks, 2008), h.75

Bahasa pada anak terus berkembang, anak belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang disekitarnya. Beberapa faktor lain juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya perkembangan bahasa pada anak. Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 tahun, anak tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosakata secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata.⁴⁵ Kemampuan perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Stimulus untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini pun perlu dilakukan agar perkembangan bahasa anak bisa baik dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa kemajuan kemampuan anak berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak ditandai oleh suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan atau bunyi yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh bakat,

⁴⁵ Suyadi. *Psikologi Belajar Paud* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), h.96

lingkungan atau faktor penunjang lain seperti perkembangan fisik dan intelektual.

3. Hakikat Kosakata Bahasa Inggris

a. Pengertian Kosakata Bahasa Inggris

Pada umumnya anak-anak yang baru memulai belajar bahasa Inggris sangat membutuhkan pengetahuan mengenai kosakata, karena dengan adanya pengetahuan kosakata yang baik dan memadai, maka anak akan mampu mengerti maksud dari bahasa Inggris tersebut. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Inggris. Hidayati mendefinisikan bahwa, *stated that vocabularies are the words that are taught in the foreign language.*⁴⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa *vocabularies* adalah kata-kata yang diajarkan dalam bahasa asing.

Peningkatan kosakata pada anak tidak hanya dikarenakan mempelajari kata-kata baru, tetapi dapat juga dikarenakan mempelajari arti baru dari kata-kata lama. Seperti awalnya anak mengucapkan kata “orange” dan mengacu pada buah, kemudian mereka mengetahui bahwa arti kata “orange” juga dapat diartikan sebagai warna. Philip juga mendefinisikan

⁴⁶Suci Hidayati. *The Analysis of Student's Ability in Using Derivation Vocabulary* (Bengkulu: STAIN Bengkulu, 2007), h.7

bahwa, “*Both vocabulary and grammar need to be taught in context and the children should always to be given plenty of opportunities to use the language that they have learned in class.*”⁴⁷ Hal ini memberi pengertian bahwa baik kosakata dan tata bahasa perlu diajarkan, dan anak-anak harus diberi banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa yang telah dipelajari di dalam kelas.

Proses mengembangkan kosakata membuat anak-anak belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Banyak kata yang memiliki bunyi yang hampir sama tetapi memiliki arti yang berbeda terutama dalam bahasa Inggris, seperti: “*rain*”, “*reign*”, dan “*rein*”, oleh karena itu membangun kosakata jauh lebih sulit dibandingkan dalam proses pengucapan. Anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Terdapat beberapa macam kosakata yang dapat dikuasai seorang anak pada tahap perkembangannya, dapat dilihat pada tabel :

⁴⁷Kasihani K.E. Suyanto. *English For Young Learners* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.47

Tabel 2. 1 Kosakata Masa Kanak-Kanak

No	Kosakata Umum	Kosakata Khusus
1	Kata benda. Kata yang pertama digunakan oleh anak dan umumnya yang bersuku kata satu dan diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.	Kosakata warna. Sebagian besar anak mengetahui warna dasar pada usia 4 tahun.
2	Kata kerja. Setelah anak merasa cukup belajar tentang kata benda selanjutnya mereka mulai mempelajari kata-kata baru. Khususnya yang melukiskan sebuah kegiatan seperti: “beri”, “ambil”, atau “pegang”.	Kosakata waktu. Biasanya pada anak yang berusia 6 atau 7 tahun dapat mengetahui arti dari pagi, siang, malam, hujan, atau musim panas.
3	Kata sifat. Kata-kata seperti “baik”, “buruk”, “panas”, “dingin”,	Kosakata ucapan populer. Anak usia 4-8 tahun terutama

	atau “nakal” , akan sering digunakan oleh anak usia 1½ tahun. Biasanya kata tersebut untuk menggambarkan sifat seseorang atau makanan minuman kesukaan mereka.	pada anak lelaki biasanya menggunakan ucapan yang sedang populer untuk mengungkapkan emosi masing-masing dari mereka.
4	Kata keterangan. Digunakan pada umur kurang lebih 1½ tahun dan pada awalnya kata keterangan yang akan muncul adalah seperti: “di sini” dan “ di mana”.	Bahasa rahasia. Bahasa yang paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah berusia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka.

(Sumber : Elizabeth B.Hurlock,1978)⁴⁸

Kosakata umum adalah kosakata yang biasanya sering digunakan pada kegiatan sehari-hari dan kosakata khusus adalah kosakata yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dalam hal-hal tertentu. Memiliki kosakata yang terbatas juga merupakan penghalang yang menghalangi peserta didik dari belajar bahasa Inggris. Kosakata

⁴⁸ Elizabeth B.Hurlock. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), h.221

adalah langkah pertama untuk belajar bahasa Inggris, karena tanpa mengetahui banyak kosakata dalam bahasa Inggris pelajar akan mendapatkan kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris. Kosakata menjadi prioritas pertama dalam pengajaran bahasa Inggris.

Vocabulary terdapat beberapa macam yaitu *vocabulary* produktif dan *vocabulary* tidak produktif. *Vocabulary* produktif adalah *vocabulary* yang sering digunakan, atau yang sering dipakai sehari-hari. Sedangkan *vocabulary* tidak produktif adalah *vocabulary* yang ada, tetapi jarang digunakan sehari-hari.⁴⁹ *Vocabulary* produktif dalam kata *angry* (marah), contoh dalam kalimat adalah *I can be angry when you disturb her*, atau kata *hungry* (lapar), *sick* (sakit), kata ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pembuatan kalimat ataupun percakapan. Sedangkan contoh *vocabulary* tidak produktif adalah kata *ruffle* (kerut), *glaring* (cahaya yang menyilaukan). Kata-kata di atas adalah kata yang jarang digunakan dalam percakapan atau kalimat bahasa Inggris.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa *vocabulary* merupakan pendukung dari

⁴⁹ Sri Devi Arista. *Vocabulary Bahasa Inggris Otodidak* (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), h.87

keempat skill atau keterampilan yaitu *listening* (*mendengarkan*), *speaking* (*berbicara*), *reading* (*membaca*), dan *writing* (*menulis*). Ketika anak mendengarkan sesuatu dalam bahasa Inggris dengan kumpulan kosakata yang telah dipahami oleh anak, maka anak dengan mudah mendapatkan makna dari apa yang sudah didengarkan. Oleh karena itu, *vocabulary* merupakan awal untuk memudahkan, memahami dan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam dunia pendidikan maupun komunikasi.

b. Kelas Kata dalam Bahasa Inggris

Parts of speech atau kelas kata adalah pembagian kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori, bentuk, fungsi dan maknanya dalam sistem grammatikal. Memahami kelas kata merupakan hal yang penting dalam belajar bahasa Inggris, karena ini adalah langkah untuk membuat suatu kalimat, dimana seseorang harus mengenal jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan. Aristoteles mengelompokkan kata menjadi 10 kelas kata yaitu, kata benda (*nomina*), kata ganti (*pronomina*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjektiva*), kata keterangan (*adverbia*), kata bilangan (*numeralia*), kata depan (*preposisi*), kata sambung (*konjungsi*),

kata sandang (*artikel*), dan kata seru (*interjeksi*).⁵⁰ Setiap kata pada hakikatnya memiliki makna masing-masing untuk mewakili suatu gagasan yang dikandungnya.

Kelas kata juga berfungsi sebagai pembentuk satuan makna sebuah frasa, klausa, ataupun kalimat. Hal ini sependapat Waldhron dan Zeiger bahwa, "*The term of part of speech refers to the job that a word does in a sentences to its function or use.*"⁵¹ Hal ini berarti bahwa kelas kata menunjuk pada peranan sebuah kata pada kalimat berdasarkan fungsi dan kegunaanya. Kelas kata juga berperan untuk membentuk gaya pengungkapan sehingga menghasilkan karangan yang dapat dipahami dan dinikmati oleh orang lain, mengungkapkan berbagai jenis ekspresi, antara lain; berita, perintah, penjelasan, argumentasi, pidato, dan diskusi. Kelas kata juga berfungsi untuk mengungkapkan berbagai sikap seperti setuju dan menolak.

Kemampuan berbahasa Inggris berkaitan dengan cara membedakan kata berdasarkan fungsinya. Memahami kata-kata yang ada dalam bahasa Inggris berdasarkan fungsi atau

⁵⁰ K. Saddhono. *Komposisi Ilmiah Bahasa Indonesia* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS, 2013), h. 8

⁵¹ Arthur Waldhron and Arthur Zeiger. *English Made Simple* (New York: First Broadway Books Trade Paperback, 2001),h. 9

kegunaannya akan memudahkan seseorang untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Pembagian kelas kata dalam bahasa Inggris dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Noun* atau Kata Benda

Noun adalah kata benda dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk mewakili nama orang, benda, hewan, gagasan dan lain-lain. Benda-benda yang diketahui oleh anak pada umumnya bersifat konkret atau nyata. Di samping itu, benda-benda tersebut sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga anak lebih mudah untuk mengingat nama benda-benda tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Alwi bahwa, *nomina* adalah kata benda yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep, atau, pengertian.⁵² Kata Benda adalah segala sesuatu yang kita lihat atau dapat kita bicarakan dan yang menunjukkan orang, benda, tempat, tumbuhan, hewan, dan gagasan. Menurut Widjono *nomina* dapat dibedakan menjadi :

- 1) Berdasarkan bentuknya: (a) *nomina* dasar: rumah, orang, burung; dan sebagainya. (b) *nomina* turunan: ke- : kekasih, kehendak, ketua per- :

⁵² Hassan Alwi, Dardjowidjojo Soenjono, Lapoliwa Hans, Moeliono, Anton M. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010),h. 221

pertanda, persegi pe- : petinju, petani, pelempar
 peng- : pengawas, pengekor, pengacara -an : tulisan,
 bacaan, kiriman peng-an : pengawasan,
 penggarapan, penganiayaan per-an : persatuan,
 perdamaian, pertahanan ke-an : kemerdekaan,
 kesatuan, kesehatan

- 2) Berdasarkan subkategori: (a) nomina bernyawa (kerbau, sapi, manusia) dan tidak bernyawa (bunga, rumah, sungai); (b) nomina terbilang (lima orang mahasiswa, tiga ekor kuda, sekuntum bunga); dan tak terbilang (air, laut, awan, langit)⁵³

Hal ini berarti menunjukkan bahwa, kata benda (*nomina*) adalah kata yang menunjukkan suatu benda konkret atau abstrak. Kata benda biasanya berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan dalam kalimat.

b. *Verb* atau Kata Kerja

Kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Jenis kata ini umumnya menjadi predikat dalam

⁵³ Widjono Hs. *Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2007),h. 134

suatu frasa atau kalimat. Seperti yang diungkapkan oleh Ramlan bahwa, *verba* sebagai kata yang dalam frase mempunyai kemungkinan didampingi dengan kata di, ke, dari, sangat, atau lebih.⁵⁴ Kata kerja atau *verba* adalah suatu kata yang berfungsi untuk menjelaskan tentang suatu perbuatan atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang seperti membaca, menulis, berlari, menyapu.

c. *Adjectiva* atau Kata Sifat

Kata sifat atau *adjectiva* adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Contoh kata sifat antara lain adalah keras, jauh, dan kaya. Hal ini sependapat dengan Alwi yang mengatakan bahwa, kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Kata sifat yang memberikan keterangan terhadap nomina dalam kalimat.⁵⁵ Kata Sifat atau *Adjectiva* adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sifat atau keadaan suatu hal,

⁵⁴ M Ramlan. *Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif* (Yogyakarta: CV. Karyono, 1991),h. 48

⁵⁵ Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h. 177

baik itu makhluk hidup, benda mata, tempat, waktu, atau lainnya. Dalam penggunaannya dalam sebuah kalimat, kata sifat sering digunakan untuk menjelaskan tentang keadaan subjek (S) atau Objek (O) kalimat tersebut.

Moeliono mengatakan bahwa, kata sifat dalam bahasa Indonesia jika diberi afiks seperti: meng-, meng- -kan, ter- dan ber- bisa menjadi kata kerja. Seperti: (1) Afiks meng- : menarik, memukau, memikat, dan lain-lain; (2) Afiks meng- -kan : menggembirakan, memalukan, menakutkan dan lain-lain; (3) Afiks ter- : terkenal, terharu, terkejut dan lain-lain; (4) Afiks ber- : beruntung, berbahaya, berkembang dan lain-lain.⁵⁶ Kata sifat adalah sebuah kata yang banyak dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris dan perannya begitu penting dalam membentuk tata kebahasaan yang baik. Jika dalam bahasa Indonesia, kata sifat seperti, buruk, jelek, baik, pintar, cerdas, dan rajin. Sedangkan, dalam bahasa Inggris kata sifat seperti, *clean*, *deep*, *diligent*, *smart*, dan *ugly*.

⁵⁶ Moeliono, Anton M dan Soenjono Dardjowidjojo. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),h. 194

d. *Adverb* atau Kata Keterangan

Kata keterangan merupakan kata yang memiliki fungsi sebagai penambahan keterangan pada kata yang lainnya seperti kata kerja (*verba*), kata sifat (*adjektiva*), terkecuali pada kata benda (*nomina*). Kata keterangan antara lain adalah keterangan cara, keterangan alat, keterangan tujuan, keterangan sebab, keterangan akibat, keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan syarat, keterangan derajat, keterangan perlawanan, keterangan pelaku, keterangan perbandingan, dan keterangan kepastian. Seperti yang dijelaskan oleh Kridalaksana bahwa, *adverbia* atau kata keterangan adalah kata yang dipakai untuk memberikan *verba*, *adjectiva*, atau *adverbia* lain.⁵⁷ Hal ini menunjukkan bahwa, *Adverbia* adalah kata yang memberi keterangan pada kata sifat, kata kerja, kata benda atau pada kalimat.

e. *Pronoun* atau Kata Ganti

Kata ganti atau *Pronouns* adalah kata-kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda (*nouns*), kata benda ini dapat berupa manusia, hewan, tempat dan konsep abstrak. Seperti yang didefinisikan oleh Ramlan bahwa, kata ganti adalah kata-kata yang menjadi pengganti nama orang,

⁵⁷ Harimurti Kridalaksana. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2001),h. 2

atau nama benda.⁵⁸ *Pronoun* adalah salah satu bagian dari *part of speech* yang berfungsi untuk kata ganti orang atau benda (*noun*). *Pronoun* disebut kata ganti karena menggantikan penyebutan *noun* (kata benda) secara berulang. *Pronoun* mencakup sebagai kata ganti untuk orang pertama (saya, kami, dan kita), kata ganti untuk orang kedua (kamu dan kalian), dan untuk kata ganti orang ketiga (dia dan mereka). *Pronoun* dibagi ke dalam 8 bagian antara lain:

- 1) *Personal Pronoun* adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan orang, hewan, atau benda secara spesifik. *Personal Pronoun* terdiri dari kata *I, You, They, We, He, She, It, Us, Her, His, Them, Mine, Yours, dan Its.*
- 2) *Demonstrative pronoun* adalah kata ganti yang menggunakan jumlah (*number*) dan jarak (*distance*). *Demonstrative pronoun* terdiri dari *This, That, These, dan Those.*
- 3) *Interrogative pronoun* adalah kata ganti yang digunakan untuk mengutarakan sebuah pertanyaan.

⁵⁸ M Ramlan. *Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*, h.15

Contoh kata *interrogative pronoun* adalah *Who, What, Which, Whose, Whom, When, Why, How*.

- 4) *Relative pronoun* adalah kata ganti yang menghubungkan kalimat awal dengan kalimat yang ada di belakangnya. Contoh *relative pronoun* adalah *Who, Whose, Which, Whom*, dan *That*.
- 5) *Indefinite pronoun* adalah kata ganti untuk orang, benda, atau hal yang bersifat umum atau tidak spesifik. Contoh kata *indefinite pronoun* adalah *anything, something, everything, none, someone*, dan *something*.
- 6) *Reflexive pronoun* adalah kata ganti yang digunakan untuk menyatakan bahwa subject menerima *action* dari *verb* pada suatu kalimat. Contoh kata *reflexive pronoun* adalah *myself, yourself, itself, yourselves, himself, herself, ourselves*, dan *themselves*.
- 7) *Intensive pronoun* adalah kata ganti yang berfungsi untuk menekankan noun yang ada di depannya. Contoh katanya sama dengan *reflexive pronoun* yaitu, *myself, yourself, itself, yourselves, themselves, ourselves*.

8) *Reciprocal pronoun* adalah kata ganti yang digunakan ketika ada subjek yang melakukan hal yang sama satu sama lain. Contoh kata *reciprocal pronoun* adalah *each other, one another*.⁵⁹

Hal ini menunjukkan bahwa, *Pronoun* adalah kata ganti atau *pronomina* yang berfungsi menggantikan kedudukan kata benda (*noun*) atau kata ganti lainnya untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu.

f. *Preposition* atau Kata Depan

Preposition atau kata depan adalah kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh *nomina* atau *pronomina*. Preposisi bisa berbentuk kata, misalnya *di* dan *untuk*, atau gabungan kata, misalnya *bersama* atau *sampai dengan*. Seperti yang dikatakan oleh “*A preposition is a word that connects a noun or a pronoun to another word in the sentence.*”⁶⁰ Preposisi adalah kata yang menghubungkan kata benda atau kata ganti dengan kata lain dalam kalimat.

⁵⁹ A. J. Thomson and A. V. Martinet. *A Practical English Grammar fourth Edition* (Oxford University Press: New York, 1986),h. 55

⁶⁰ Jane E Aron. *The Little Brown Compact Handbook* (New York: AddisonWesley Educational Publications, Inc., 1998),h. 31

g. *Conjunction* atau Kata Hubung/Sambung

Conjunction adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan antara dua kata, frasa, klausa, atau kalimat. Dalam bahasa Inggris, *conjunction* diartikan sebagai kata penghubung, misalnya; dan, meskipun, atau, akan tetapi, dan lain sebagainya. Contoh *conjunction* yang sering ditemukan dalam bahasa Inggris adalah *because, but, however, and, or, although, if,* dan lain sebagainya. “*Conjunction is a word that joins other words or groups of words in a sentence.*”⁶¹ Konjungsi adalah kata yang menggabungkan kata atau kelompok kata lain dalam sebuah kalimat. *Conjunction* dapat diartikan sebagai kata penghubung yang menghubungkan dua atau lebih kata, klausa, ataupun kalimat, yang mempunyai bentuk sintaksis (aturan dalam hal pembuatan kalimat) yang sama. Contohnya kata penghubung dalam bahasa Inggris adalah *for, and, nor, but, or, yet, and so.*

h. *Interjection* atau Kata Seru

Interjection atau kata seru dalam bahasa Inggris adalah kata-kata yang memiliki makna khusus dan seringkali

⁶¹ Sherryl K. Robertson and M.Ed. National Board Certification. *Great Grammar Conjunction Grades 5-9* (New York: Sunburst Visual Media, 2004),h. 9

ditambahkan ke dalam suatu kalimat untuk menyatakan berbagai macam perasaan seperti; bahagia, terkejut, marah, bimbang, bingung, sakit, kesal, sedih, heran, dan lain-lain. *“An interjection is a word that expresses emotions and feeling.”*⁶² Kata seru adalah kata yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan. *Interjection* biasanya diikuti oleh tanda koma atau seru seperti Hello!, Hurrah!, Ah!, Oh!, Hush!

i. *Determiner* atau Kata Sandang

Determiner atau kata sandang adalah kata yang dipakai didepan sejumlah kata benda dalam Bahasa Inggris. *Determiner* (tunggal) adalah kata atau frasa yang digunakan sebelum kata benda. *Determiner* penting untuk memperkenalkan atau menyediakan konteks untuk kata benda. Menyediakan konteks contohnya dapat dalam bentuk kuantitas (*three apples*) atau kepemilikan (*my apple*). *“A determiner is a word that determines or qualifies the meaning of a noun by expressing such concepts as quantity or definiteness. There is never more than one determiner per*

⁶² Izzur. *Interjection* (Jakarta: Campus Indonesia, 2016),h. 2

noun and it is always placed before the noun."⁶³ Hal ini berarti bahwa, penentu adalah kata yang menentukan atau memenuhi syarat arti kata benda dengan mengekspresikan konsep-konsep seperti kuantitas atau kepastian. Tidak pernah ada lebih dari satu *determiner* per kata benda dan selalu ditempatkan sebelum *nomina*.

Determiner adalah kata atau kelompok kata yang terletak di depan kata benda yang berfungsi sebagai pengidentifikasi, dengan kata lain, kata tersebut berfungsi sebagai penentu ke mana dan menjelaskan sedikit atau banyak dari kata yang dimaksud, misalnya *a student*, *the student*, dan *many students*. *A student* bermakna seorang siswa secara umum atau bisa juga berjumlah satu, *the student* bermakna siswa tersebut, artinya menuju pada siswa yang jelas. dan *many students* menuju pada siswa yang banyak. *A*, *the*, dan *many* adalah salah satu contoh dari *determiner*.

⁶³ Department of french and Italian. *Text's French Grammar Introduction to Determiner* (University of Texas at Austin: Liberal Arts ITS, 2004),h. 1

B. Pembahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Bahasan hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian yang berhubungan dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris di sekolah TK Linawati, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulia Maretsya, mahasiswa PG PAUD Universitas Bengkulu dengan skripsinya yang berjudul “Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media animasi gambar untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris di kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu.⁶⁴ Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa penggunaan media animasi gambar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosa kata bahasa Inggris

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khairul Huda, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas IKIP Mataram dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Abak Melalui Kartu Gambar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak

⁶⁴ Yulia Maretsya. *Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu* (Skripsi: Universitas Bengkulu, PG PAUD, 2013)

melalui permainan kartu gambar di Kelas B PAUD Nurul Arafah Kecamatan Sembalia Kabupaten Lombok timur Tahun Ajaran 2016/2017.⁶⁵ Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa adanya peningkatan kosakata dalam bahasa Inggris melalui permainan kartu gambar pada anak di kelas B PAUD Nurul Arafah Kecamatan Sembalia dengan sedikit arahan.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat dikembangkan. Pengenalan kosakata bahasa Inggris anak dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan media animasi gambar atau kartu gambar pada anak merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, anak dapat memiliki ketertarikan untuk mengenal kosakata bahasa Inggris dengan sederhana dan menyenangkan.

⁶⁵ Khairul Huda. *Peningkatan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Melalui Kartu Gambar* (Jurnal Visionary, Volume 4, Nomor 2 Edisi Oktober 2017)